

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

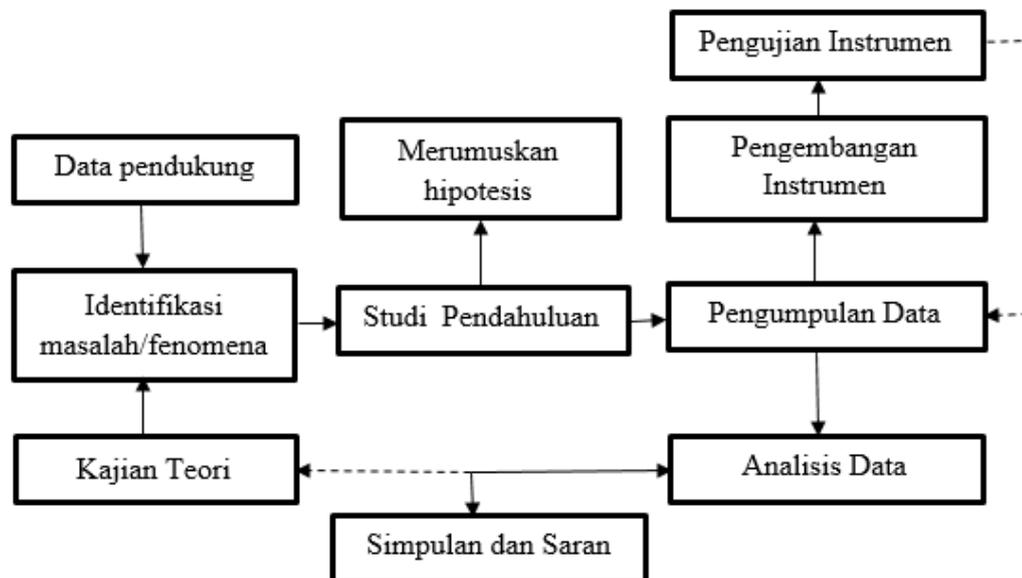
Penelitian menurut Nazir (2005, hlm.17) merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan dan melakukan verifikasi terhadap kebenaran suatu peristiwa atau suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Dengan demikian, dalam melakukan penelitian diperlukan pedoman atau desain penelitian agar pelaksanaan penelitian sesuai dengan prosedur yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan hasilnya.

Desain penelitian menurut Kerlinger dan Lee dalam SetyaPonasari (2012, hlm.168) menjelaskan bahwa “desain penelitian adalah rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa untuk dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian”. Lebih lanjut Nasution (2009, hlm.23) menyebutkan manfaat adanya desain penelitian adalah ‘untuk dijadikan sebagai rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dilaksanakan secara ekonomis dan serasi dengan tujuan penelitian.’ Dalam desain penelitian memuat pendekatan dan metode yang digunakan, menentukan sampel, merumuskan pengambilan data serta melakukan analisis data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa desain penelitian adalah suatu gambaran mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melakukan suatu penelitian secara sistematis dan terstruktur. Iqbal Hasan (2009, hlm.16) menyebutkan tiga langkah dalam melakukan penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penulisan laporan. Arikunto (2002, hlm.20) lebih lanjut menjelaskan beberapa tahapan atau prosedur dalam melakukan penelitian diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Memilih masalah.
2. Studi pendahuluan.
3. Merumuskan masalah.
4. Merumuskan hipotesis atau anggapan dasar.
5. Memilih pendekatan.
6. Menentukan variabel dan sumber data.
7. Menentukan dan menyusun instrumen.
8. Mengumpulkan data
9. Analisis data.

10. Menarik kesimpulan.
11. Menyusun laporan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, desain penelitian tentang pengaruh supervisi kolaboratif terhadap kemampuan mengajar guru di SDN Se-Kecamatan



Sukasari Kota Bandung adalah sebagai berikut.

Gambar 3.1

#### Desain Penelitian

Berdasarkan gambar di atas langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menemukan fenomena atau masalah yang aktual terjadi dilapangan. Setelah fenomena dan masalah identifikasi, peneliti mengumpulkan data pendukung dari berbagai sumber yang akan menjadi acuan dalam menguraikan sebab dan akibat sehingga terjadinya kesenjangan antara kondisi ideal dengan yang terjadi lapangan sehingga dapat dipetakan variabel penelitiannya. Peneliti melakukan studi pendahuluan melalui observasi ke beberapa sekolah dasar negeri di Kecamatan Sukasari dan melakukan wawancara dengan guru, kepala sekolah dan pengawas. Data yang terkumpul dianalisis dan dirumuskan hipotesis, yang menurut Arikunto (2009, hlm.45) yaitu dugaan sementara terkait hubungan antar variabel dalam penelitian.

Tahap perencanaan, peneliti melakukan pengembangan instrumen dengan menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam membuat instrumen penelitian. Arikunto (2009, hlm.101) mendefinisikan

instrumen pengumpulan data adalah “alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatannya tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Instrumen penelitian dapat berupa angket (*questionnaire*), daftar cocok (*checklist*), atau pedoman wawancara (*interview guide*), lembar pengamatan (*observation schedule*) dan soal tes. Untuk dapat memudahkan peneliti mendapatkan data dilapangan, instrumen penelitian yang digunakan yaitu berbentuk angket, adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (responden).

Pada pengumpulan data, instrumen penelitian diadakan pengujian instrumen dengan melakukan uji validitas yang menurut Sugiyono (2009, hlm. 267-268) “merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan peneliti” dan uji reliabilitas “yaitu berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan”. Hal ini dilakukan, agar instrumen penelitian atau angket yang telah disusun dapat diperbaiki kembali jika terdapat kesalahan dalam penulisan maupun isi kontennya untuk memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan dan diuji hipotesisnya.

Instrumen penelitian yang valid dan realibel disebarkan pada responden yang menjadi sampel penelitian. Instrumen penelitian diberikan pada guru kelas di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukasari. Data yang terkumpul diolah dengan melakukan uji regresi. Analisis yang didapat dari uji regresi adalah sebagai jawaban terhadap identifikasi masalah penelitian yang penulis lakukan. Dalam pembahasan, analisis data disesuaikan dengan kajian teori, sehingga kesimpulan yang dirumuskan berisi penjelasan singkat terhadap setiap rumusan masalah yang telah dibuat. Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dilapangan atau sebagai salah satu referensi dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga peneliti memberikan saran-saran yang membangun untuk *stakeholder* pendidikan.

## **B. Metodologi dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian menurut Sugiyono (2009, hlm.2) merupakan cara yang dilakukan secara ilmiah untuk mendapatkan data sehingga tujuan penelitian yang

telah ditetapkan dapat tercapai. Metode yang digunakan dapat menunjukkan tinggi rendahnya kualitas penelitian, karena menentukan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, rencana tentang populasi dan teknik sampling yang dipilih serta desain penelitian yang diambil.

Berdasarkan penjasandesain penelitian diatas dan permasalahan yang dijadikan sebagai latar belakang, maka penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini.

### **1. Pendekatan Kuantitatif**

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian merupakan salah satu cara untuk untuk mengukur indikator variabel dalam bentuk pengolahan data berupa angka sehingga diperoleh gambaran umum mengenai masalah yang akan diteliti. Sugiyono (2009, hlm.7) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif yaitu terdiri data penelitian berupa angka-angka serta analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif digunakan apabila masalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi, antara aturan dengan pelaksanaan, antara teori dengan praktik, antara rencana dengan pelaksanaan.

### **2. Metode Deskriptif**

Sedangkan menurut Nazir (2005, hlm.84) metode deskriptif adalah

suatu metode dalam meneliti status manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, dan tujuan dari metode deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran , atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

### **3. Studi Kepustakaan**

Nazir (2005: 93) menyatakan bahwa:

“Studi kepustakaan atau studi literatur, selain dari mencari sumber data sekunder yang akan mendukung penelitian, juga diperlukan untuk mengetahui sampai ke mana ilmu yang berhubungan dengan penelitian telah berkembang, sampai ke mana terdapat kesimpulan dan generalisasi yang pernah dibuat sehingga situasi yang diperlukan diperoleh.”

## **C. Partisipan Penelitian**

Pengertian partisipan penelitian sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia merupakan objek yang terlibat dalam

Fitri Windari Bintari, 2016

*PENGARUH SUPERVISI KOLABORATIF TERHADAP KEMAMPUAN MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN SUKASARI KOTA BANDUNG*

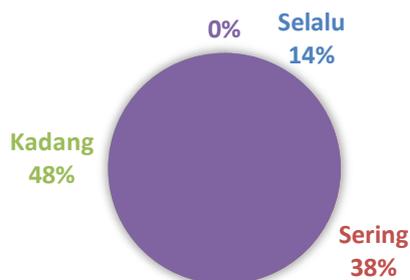
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian. Partisipan dalam hal ini lebih melibatkan salah satu objek kepada jumlah yang terlibat dari karakteristik yang spesifik, dan berdasarkan pada pertimbangan penulis untuk menggambarkan penelitiannya. Penting adanya partisipan dalam penelitian adalah untuk dijadikan sebagai sumber data terhadap fenomena atau masalah yang dikemukakan dalam penelitian.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dirumuskan tentang pengaruh supervisi kolaboratif terhadap kemampuan mengajar guru maka penulis memilih partisipan dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar Negeri. Lokasi penelitian yang dipilih penulis adalah Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung yang berjumlah 21 sekolah dengan karakteristik berikut berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis.

1. Guru di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung mempunyai pengalaman berkolaborasi yaitu dengan melakukan *Lesson Study* atau pembelajaran kolaboratif sejak tahun 2009. Terdapat diagram menunjukkan intensitas pelaksanaan *Lesson Study* oleh guru dalam proses

Pelaksanaan Pembelajaran Kolaboratif Di SDN Kecamatan Sukasari

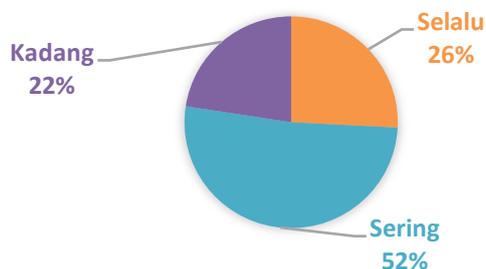


pembelajaran.

Gambar 3.2

2. Pendekatan yang digunakan supervisor dalam memberikan bantuan profesional atau supervisi harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan guru, salah satunya yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Persentase guru yang merumuskan alternatif solusi secara mandiri

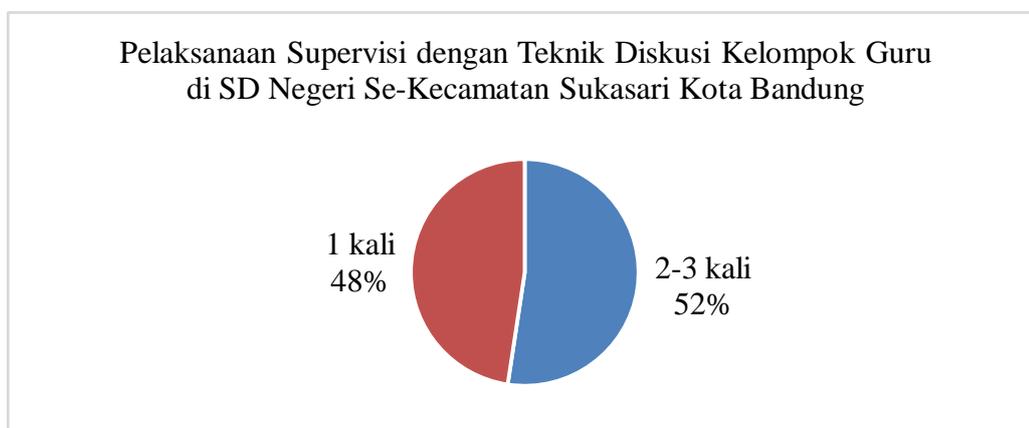


Gambar 3.3

Persentase guru yang merumuskan alternatif solusi secara mandiri

Menurut Glickman (1981) guru dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkatan komitmen dan tingkatan abtraksinya. Berdasarkan diagram diatas dapat identifikasi bahwa sebanyak guru 52% guru dapat merumuskan dan menetapkan alternatif solusi dalam upaya perbaikan proses pembelajaran dikelas yang dalam kuadran Glickman guru termasuk memiliki tingkat abstraksi tinggi. Sebanyak 22% guru termasuk memiliki abstraksi rendah karena guru dapat merumuskan beberapa alternatif solusi dan dalam menetapkan rencana perbaikinya masih memerlukan bantuan.

3. Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukasari melaksanakan program supervisi dengan teknik diskusi kelompok guru dalam satu semester.



Gambar 3.4

Pelaksanaan Supervisi dengan Teknik Diskusi Kelompok

Berdasarkan diagram diatas sebagian sekolah dengan rombongan belajar besar biasanya mengadakan supervisi dengan teknik diskusi kelompok guru 2 - 3 kali dalam satu semester, esdangkan sebagian sekolah dengan rombongan belajar kecil hanya 1 kali dalam satu semester.

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Sugiyono (2009:80) mengartikan populasi sebagai “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian.

Dalam penelitian ini populasi yang akan digunakan adalah seluruh guru di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sukasari Bandung. Berikut ini adalah daftar sekolahnya.

Tabel 3.1  
Daftar Populasi Penelitian

No.	NPSN	Nama Satuan Pendidikan	Kelurahan	Jumlah Rombel	Jumlah Guru
1.	20244861	SDN Gegerkalong KPAD 1	Gegerkalong	9	13
2.	20244862	SDN Gegerkalong KPAD 2	Gegerkalong	10	13
3.	20245941	SDN Harapan 1	Gegerkalong	6	9
4.	20244874	SDN Harapan 2	Gegerkalong	6	11
5.	20244928	SDN Sukarasa 1	Gegerkalong	10	14
6.	20244929	SDN Sukarasa 3	Gegerkalong	12	21
7.	20245996	SDN Sukarasa 4	Gegerkalong	7	13
8.	20247203	SDN Gegerkalong Girang 1	Isola	12	8
9.	20247204	SDN Gegerkalong Girang 2	Isola	8	10
10.	20244878	SDN Isola 1	Isola	8	10
11.	20244879	SDN Isola 2	Isola	8	10
12.	20244848	SDN Cijerokaso	Sarijadi	17	26
13.	20245918	SDN Cilandak	Sarijadi	6	13
14.	20244903	SDN Sarijadi 3	Sarijadi	6	11
15.	20245970	SDN Sarijadi 4	Sarijadi	8	15
16.	20245971	SDN Sarijadi 5	Sarijadi	6	16
17.	20244907	SDN Sarijadi 7	Sarijadi	12	17
18.	20244937	SDPN Setiabudi	Sarijadi	18	26
19.	20245919	SDN Cipedes 1	Sukarasa	7	17
20.	20244852	SDN Cipedes 2	Sukarasa	6	15
21.	20245922	SDN Cipedes 5	Sukarasa	12	13
Jumlah Populasi					288

Sumber :Dinas Pendidikan Kota Bandung Tahun 2016

## 2. Sampel Penelitian

Berdasarkan data populasi diatas maka ditentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Definisi sampel lebih lanjut dijelaskan Sugiyono (2009:81) sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam menentukan sampel penelitian Arifin (2011, hlm. 224) membuat aturan sebagai berikut:

- a) Jika jumlah anggota populasi sampai dengan 50, sebaiknya dijadikan sampel semua atau sampel total.
- b) Jika jumlah anggota populasi berada antara 51 sampai dengan 100, maka sampel dapat diambil 50-60% atau dapat juga menggunakan sampel total.
- c) Jika jumlah anggota populasi berada antara 101 sampai dengan 500, maka sampel dapat diambil 30-40%.
- d) Jika jumlah anggota populasi berada antara 501 sampai dengan 1000, maka sampel dapat diambil 20-25%.

Dalam penelitian ini sampel ditentukan berdasarkan teknik sampling yaitu *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Salah satu macam tekniknya adalah *proportionate stratified random sampling*. Sugiyono (2009:82) menjelaskan teknik ini dapat digunakan apabila populasi mempunyai unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Lebih lanjut pengambilan sampel dengan teknik *proportional sampling* ini menurut Arikunto (2013, hlm 98) adalah sebagai berikut :

adalah teknik yang selalu dikombinasikan dengan teknik lain yang berhubungan dengan populasi yang tidak homogen. Maka dalam menentukan sampel, peneliti mengambil wakil-wakil dari kelompok-kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada didalam masing-masing kelompok tersebut.

Berikut ini adalah perhitungan dalam menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

- 1) Menghitung banyaknya guru yang ada di semua sekolah se-kecamatan Sukasari.
  - 2) Menentukan besaran sampel, dengan rumus :
 
$$\frac{\text{persentase sampel yang digunakan}}{100} \times \sum \text{seluruh guru} = \sum \text{anggota sampel}$$
  - 3) Pengambilan anggota sampel disesuaikan dengan jumlah guru dalam tiap-tiap sekolah.
- a. Arikunto (2009, hlm.96) menyebutkan bahwa sampling berstrata atau sampling tingkat (*stratified sampling*) digunakan oleh peneliti apabila didalam populasi terdapat kelompok-kelompok subjek dan antara kelompok satu dengan kelompok yang lain tampak adanya strata atau tingkatan.

Rumus *probability proportionate stratified sampling* menurut Sugiyono (2009,

$$n_1 = \frac{N_1}{N} \times s$$

Keterangan :

$n_1$  = Jumlah sampel menurut stratum

$N_1$  =Jumlah populasi menurut stratum

$N$  = Jumlah populasi seluruhnya

$s$  = Jumlah sampel seluruhnya

hlm. 90) sebagai berikut :

Berdasarkan rumus diatas sampel yang ditentukan dibagi dalam dua kategori yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Responden
1.	Sekolah dengan rombongan belajar besar (lebih dari 12 kelas)	6	111	33
2.	Sekolah dengan rombongan belajar kecil (2 sampai 6 kelas)	15	177	53
	<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>288</b>	<b>86</b>

## E. Instrumen Penelitian

### 1. Variabel Penelitian dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menurut Sugiyon (2009, hlm.42) terdapat suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat), sehingga penulis memfokuskan penelitian kedalam dua variabel, yaitu variabel X (Supervisi Kolaboratif) dan variabel Y (Kemampuan Mengajar Guru).

### 2. Teknik Pengukuran Variabel Penelitian

Untuk dapat mengumpulkan data, diperlukan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan di teliti. Instrumen penelitian tersebut harus mempunyai skala untuk dapat menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Sugiyono (2009, hlm. 92) menjelaskan bahwa skala pengukuran “merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur”. Dalam skala pengukuran, variabel yang diukur dinyatakan dalam bentuk angka sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif.

Dalam penelitian ini, skala yang digunakan untuk mengukur variabel X (Supervisi Kolaboratif) adalah dengan menggunakan *Skala Likert*. Skala ini mempermudah penulis untuk merumuskan variabel dalam bentuk item-item pertanyaan pada instrumen penelitian. Sugiyono (2009, hlm.93), menyebutkan bahwa skala ini dapat digunakan “untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Berikut ini adalah analisis jawaban yang digunakan dalam instrumen penelitian untuk variabel X.

Tabel 3.3

## Kriteria Skor Alternatif Jawaban Variabel X

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>
SL	Selalu	4
SR	Sering	3
KD	Kadang-kadang	2
TP	Tidak Pernah	1

Sedangkan untuk variabel Y (Kemampuan Mengajar Guru) skala yang digunakan yaitu *Skala Scale*. Sugiyono (2009, hlm.94) menjelaskan bahwa skala ini dapat digunakan tidak hanya mengukur sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya seperti skala untuk mengukur status ekonomi, pengetahuan termasuk kemampuan.

Tabel 3.4

## Kriteria Skor Alternatif Jawaban Variabel Y

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>
---------------------------	-------------------	-------------

SM	Sangat Mampu	4
M	Mampu	3
CM	Cukup Mampu	2
TM	Tidak Mampu	1

Meskipun skala yang digunakan untuk variabel X dan Y berbeda namun cara untuk mengisi instrumen dalam penelitian ini adalah dengan cara *checklist* ( $\surd$ ), dimana responden memberikan tanda *checklist* ( $\surd$ ) pada alternatif jawaban yang dipilih pada setiap item-item pernyataan.

### 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Arikunto (2009, hlm.143) menyebutkan bahwa kisi-kisi instrumen penelitian adalah keseluruhan dari rincian variabel yang dijabarkan lebih lanjut pada sub variabel, dan kemudian diturunkan kembali menjadi indikator dan deskriptor. Dengan adanya kisi-kisi instrumen peneliti telah berusaha untuk mencapai validitas isi instrumen yang digunakannya dalam mengumpulkan data. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen variabel X dan Y.

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian X

Variabel X	Dimensi	Indikator	No. Item
Supervisi Kolaboratif	Perencanaan Supervisi Kolaboratif	Kemampuan merumuskan program supervise	1, 2, 3, 4
		Kemampuan dalam mengidentifikasi masalah	5
		Mengatur jadwal supervise	6,7, 8
	Pelaksanaan Supervisi Kolaboratif	Kemampuan dalam mempresentasikan atau menjelaskan topik tertentu	9, 10, 11,12,13
		Kemampuan dalam bernegosiasi dengan guru	14,15,16,17,18
		Kemampuan mengklarifikasi untuk melacak pemahaman guru.	19
		Kemampuan mendengarkan pemaparan dan pendapat guru dalam diskusi kelompok.	20,21
		Kemampuan merumuskan <i>problem solving</i> .	22,23
	Membangun Hubungan Kolegialitas	Kemampuan dalam membangun suasana kesejawatan dalam diskusi kelompok	24, 25, 26, 27, 28

		Kemampuan dalam menciptakan suasana akrab	29,30
	Evaluasi Supervisi Kolaboratif	Kemampuan dalam memberikan umpan balik	31,32

Tabel 3.6  
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y

Variabel Y	Dimensi	Indikator	No. Item
Kemampuan Mengajar Guru	a. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran	Membuka pelajaran	1,2,3,4,5
		Menutup pelajaran	6,7,8
	b. Keterampilan bertanya ( <i>questioning skills</i> )	Memberikan acuan	9
		Memberikan pertanyaan dengan jelas dan singkat	10
		Menyebarkan pertanyaan bagi seluruh siswa	11
		Memberikan waktu berpikir pada siswa	12
		Memberikan pertanyaan sesuai tingkat kognitif siswa	13, 14
	c. Keterampilan memberi penguatan ( <i>reinforcement skills</i> )	Memberi penguatan verbal	15, 16, 17
		Memberi penguatan non verbal	18
	d. Keterampilan mengadakan variasi ( <i>variation skills</i> )	Cara mengajar guru	19, 20, 21, 22
		Menggunakan media pembelajaran	23, 24, 25
		Membangun pola interaksi pembelajaran	26, 27
	e. Keterampilan menjelaskan ( <i>explaining skills</i> )	Kejelasan dalam menyampaikan materi	28, 29
		Menggunakan contoh atau ilustrasi	30
		Mengecek pemahaman siswa	31
f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil		Melakukan pengorganisasian siswa dalam kelompok	32, 33, 34

#### 4. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian, data merupakan suatu yang penting karena memuat informasi-informasi yang dapat mendukung dalam melakukan pengamatan atau analisis terhadap subjek penelitian.

Menurut Arikunto (2009, hlm.64) berdasarkan isinya, data sumber data primer adalah data atau dokumen yang jelaskan dan digambarkan sendiri oleh orang yang hadir pada saat kejadian berlangsung. Data atau dokumen yang termasuk dalam data primer yaitu notulensirapat manuskrip dan lainnya yang secara langsung didapatkan dari orang yang berada langsung dilapangan.

Sedangkan Meilia (2010, hlm.15) menyebutkan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diperoleh dari pihak lain.

## **5. Alat Instrumen Penelitian**

Arikunto (2009, hlm.101) menjelaskan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatannya tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen penelitian dapat berupa angket (*questionnaire*), daftar cocok (*checklist*), atau pedoman wawancara (*interview guide*), lembar pengamatan (*observation schedule*) dan soal tes.' Dalam penelitian ini alat instrumen penelitian yang digunakan adalah angket yaitu kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (responden).

Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan jawaban dengan tanda centang pada kolom atau tempat yang sesuai.

## **6. Pengukuran Instrumen Penelitian**

Pengambilan data penelitian tidak dapat langsung dilakukan meskipun intrumen penelitian telah selesai dibuat. Instrumen penelitian yang berupa angket tersebut diujicobakan terlebih dahulu, dengan tujuan agar data yang diperoleh valid dan reliabel. Hasil data yang valid yaitu jika terjadi kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya pada obyek yang diteliti. Sedangkan hasil data yang reliabel menunjukkan terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

### **a. Pengujian Validitas**

Arikunto (2009, hlm.167) validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Item atau butir-butir instrumen sebelum disebarkan pada responden diujicobakan terlebih dahulu dan dianalisis dengan analisis

per item. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara setiap skor butir instrumen dengan skor total, dengan menggunakan rumus *Product Moment Pearson* yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm. 225). Uji validitas ini dilakukan pada setiap item pernyataan. Hasil koefisien korelasi tersebut selanjutnya diuji signifikan koefisien korelasinya dengan

$$r_{xy \text{ (hitung)}} = \frac{n_1 \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)](n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{hitung}$  = koefisien korelasi antar variabel X dan variabel Y

$\sum XY$  = total hasil kerja variabel X dan Y

$\sum X^2$  = total kuadrat variabel X

$\sum Y^2$  = total kuadrat variabel X

n = jumlah populasi

menggunakan rumus sebagai berikut:

Namun pada penelitian ini, pengujian validitas menggunakan SPSS 21 dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Buka SPSS 21, setelah terbuka klik variabel view dan masukan item 1, dst pada kolom name dan masukan setiap pernyataan item pada kolom label.
- 2) Setelah pengaturan lainnya dalam variabel view selesai, masukkan data atau skor mentah dari responden pada data view.
- 3) Pada Menu, klik *Analyze, Scale, Reliability Analysis*, Kemudian seluruh item ke kotak Items.
- 4) Klik tombol Statistics. Pada *descriptives*, centang Scale if Item Deleted, pada inter item centang Correlations.
- 5) Klik Continue, Kemudian OK dan Lihat hasil perhitungannya pada Outpu.
- 6) Pada tabel *Inter-Item Correlation Matrix*, merupakan tabel hubungan atau korelasi antar item soal. Selanjutnya perhatikan nilai *Scale Corrected Item-Total Correlation* yang menunjukkan nilai Validitas setiap item.

Setelah didapatkan nilai  $r_{xy}$  atau  $r_{hitung}$  selanjutnya mencari nilai  $t_{hitung}$

$$t = r \sqrt{\frac{n - dk}{1 - r^2}}$$

Keterangan :

$t$  = koefisien korelasi *pearson*

$n$  = banyaknya sampel

$dk$  = 2

dengan rumus sebagai berikut :

Setelah didapatkan  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$ . Berikut ini adalah kesimpulan yang dapat ditarik setelah membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada setiap item.

Berikut ini adalah hasil perhitungan uji validitas untuk variabel X dan Y :

Tabel 3.7

Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel X

No. Item	$r_{hitung}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan	Keterangan
1	0,695	2,900	2,262	Valid	Digunakan
2	0,671	2,715	2,262	Valid	Digunakan
3	0,651	2,573	2,262	Valid	Digunakan

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak valid

4	0,43	1,429	2,262	Tidak valid	Tidak digunakan
5	0,795	3,932	2,262	Valid	Digunakan
6	0,662	2,650	2,262	Valid	Digunakan
7	0,697	2,916	2,262	Valid	Digunakan
8	0,905	6,382	2,262	Valid	Digunakan
9	0,667	2,686	2,262	Valid	Digunakan
10	0,639	2,492	2,262	Valid	Digunakan
11	0,669	2,700	2,262	Valid	Digunakan
12	0,42	1,388	2,262	Tidak valid	Tidak digunakan
13	0,662	2,650	2,262	Valid	Digunakan
14	0,927	7,415	2,262	Valid	Digunakan
15	0,702	2,957	2,262	Valid	Digunakan

16	0,702	2,957	2,262	Valid	Digunakan
17	0,746	3,361	2,262	Valid	Digunakan
18	0,686	2,828	2,262	Valid	Digunakan
19	0,642	2,512	2,262	Valid	Digunakan
20	0,927	7,415	2,262	Valid	Digunakan
21	0,752	3,423	2,262	Valid	Digunakan
22	0,694	2,892	2,262	Valid	Digunakan
23	0,887	5,763	2,262	Valid	Digunakan
24	0,795	3,932	2,262	Valid	Digunakan
25	0,623	2,389	2,262	Valid	Digunakan
26	0,656	2,607	2,262	Valid	Digunakan
27	0,795	3,932	2,262	Valid	Digunakan
28	0,795	3,932	2,262	Valid	Digunakan
29	0,646	2,539	2,262	Valid	Digunakan
30	0,941	8,342	2,262	Valid	Digunakan
31	0,887	5,763	2,262	Valid	Digunakan
32	0,65	2,566	2,262	Valid	Digunakan
33	0,757	3,476	2,262	Valid	Digunakan
34	0,548	1,965	2,262	Tidak valid	Tidak digunakan
35	0,645	2,532	2,262	Valid	Digunakan

Dengan demikian, setelah dilakukan uji validitas pada angket variabel X, dapat disimpulkan bahwa dari 35 item pernyataan terdapat 3 item yang tidak valid sehingga hanya 32 item pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian. Adapun item yang dihilangkan yaitu ::

No.	Item
4.	Kepala Sekolah melakukan kunjungan kelas untuk memperoleh gambaran tentang pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
12.	Kepala Sekolah meminta pendapat guru terkait topik yang akan dibahas dalam diskusi kelompok
34.	Kepala Sekolah membuat catatan tentang perkembangan kemampuan mengajar guru sebagai umpan balik dari diskusi kelompok.

Perhitungan uji validitas untuk variabel Y dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.8

Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel Y

No. Item	r hitung	t hitung	t tabel	Kesimpulan	Keterangan
----------	----------	----------	---------	------------	------------

Fitri Windari Bintari, 2016

**PENGARUH SUPERVISI KOLABORATIF TERHADAP KEMAMPUAN MENGAJAR GURU  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN SUKASARI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	0,4	1,309	2,262	Tidak Valid	Tidak digunakan
2	0,165	0,502	2,262	Tidak Valid	Tidak digunakan
3	0,763	3,541	2,262	Valid	Digunakan
4	0,784	3,789	2,262	Valid	Digunakan
5	0,814	4,204	2,262	Valid	Digunakan
6	0,748	3,381	2,262	Valid	Digunakan
7	0,649	2,559	2,262	Valid	Digunakan
8	0,974	12,898	2,262	Valid	Digunakan
9	0,974	12,898	2,262	Valid	Digunakan
10	0,974	12,898	2,262	Valid	Digunakan
11	0,891	5,888	2,262	Valid	Digunakan
12	0,974	12,898	2,262	Valid	Digunakan
13	0,691	2,868	2,262	Valid	Digunakan
14	0,974	12,898	2,262	Valid	Digunakan
15	0,891	5,888	2,262	Valid	Digunakan
16	0,974	12,898	2,262	Valid	Digunakan
17	0,891	5,888	2,262	Valid	Digunakan
18	0,793	3,905	2,262	Valid	Digunakan
19	0,629	2,427	2,262	Valid	Digunakan
20	0,642	2,512	2,262	Valid	Digunakan
21	0,891	5,888	2,262	Valid	Digunakan
22	0,628	2,421	2,262	Valid	Digunakan
23	0,696	2,908	2,262	Valid	Digunakan
24	0,652	2,580	2,262	Valid	Digunakan
25	0,974	12,898	2,262	Valid	Digunakan
26	0,974	12,898	2,262	Valid	Digunakan
27	0,755	3,454	2,262	Valid	Digunakan
28	0,775	3,679	2,262	Valid	Digunakan
29	0,853	4,903	2,262	Valid	Digunakan
30	0,775	3,679	2,262	Valid	Digunakan
31	0,974	12,898	2,262	Valid	Digunakan
32	0,974	12,898	2,262	Valid	Digunakan
33	0,974	12,898	2,262	Valid	Digunakan
34	0,974	12,898	2,262	Valid	Digunakan
35	0,974	12,898	2,262	Valid	Digunakan
36	0,853	4,903	2,262	Valid	Digunakan
37	0,974	12,898	2,262	Valid	Digunakan
38	0,629	2,427	2,262	Valid	Digunakan
39	0,974	12,898	2,262	Valid	Digunakan
40	0,646	2,539	2,262	Valid	Digunakan

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa item variabel Y yang valid berjumlah 38 dan digunakan dalam penelitian, sedangkan 2 item tidak valid dan tidak digunakan yaitu:

No.	Item
1.	Saya memperhatikan sikap dan tempat duduk siswa sebelum memulai pelajaran.
2.	Saya mengecek kehadiran siswa pada setiap pertemuan.

### b. Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas diperlukan dalam penelitian untuk menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dari obyek penelitian cukup dapat dipercaya dan diandalkan. Sugiyono (2009. hlm. 173) menjelaskan bahwa “instrument yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, dan akan menghasilkan data yang sama”. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan ukuran *cronbach alpha* yang diolah dengan menggunakan SPSS 21. Berikut ini langkah-langkah melakukan uji reliabilitas pada SPSS 21.

- 1) Buka program SPSS.
- 2) Masukkan nilai variabel pada data view.
- 3) Klik menu analyze, pilih scale kemudian pilih reliability analysis.
- 4) Kemudian klik OK

Item yang dianggap reliable adalah item yang memiliki nilai diatas 0,7. Adapula yang memaknainya sebagai berikut:

- 1) Jika  $\alpha > 0.90$  maka realibilitas sempurna.
- 2) Jika  $\alpha 0.70-0.90$  maka realibilitas tinggi.
- 3) Jika  $\alpha 0.50-0.70$  maka realibilitas moderat.
- 4) Jika  $\alpha < 0.50$  maka realibilitas rendah

Berdasarkan hasil penyebaran uji coba angket, untuk menguji reliabilitas data diolah menggunakan Aplikasi SPSS.21. Setelah diperoleh hasilnya langkah selanjutnya adalah mencari  $r_{tabel}$ . Jika diketahui signifikansi untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = (n-2) = 11-2 = 9$ , dengan uji satu pihak maka diperoleh  $r_{tabel} = 2,262$  kemudian bandingkan  $r_1$  dengan  $r_{tabel}$ , dan tarik kesimpulannya berdasarkan berikut:

- Jika  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  berarti Reliabel, sedangkan
- Jika  $r_{11} < r_{\text{tabel}}$  berarti Tidak Reliabel

Berikut perolehan ini nilai reliabilitas untuk variabel X dan Y :

Tabel 3.9

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,931	35

#### Hasil Uji Coba Reliabilitas Variabel X

Dari hasil pengolahan data di atas dengan menggunakan aplikasi SPSS 21.0, didapatkan hasil uji reliabilitas atau  $r_1$  sebesar 0.931, dengan demikian mengikuti kaidah penentuan reliabilitas di atas, maka variabel X mengenai Supervisi Kolaboratif memiliki reliabilitas sempurna.

Sedangkan untuk variabel Y yaitu Kemampuan Mengajar Guru nilai reliabilitasnya adalah berikut :

Tabel 3.10

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,980	40

#### Hasil Uji Coba Reliabilitas Variabel Y

Dari hasil pengolahan data di atas dengan menggunakan aplikasi SPSS 21.0, didapatkan hasil uji reliabilitas atau  $r_1$  sebesar 0.981, dengan demikian mengikuti kaidah penentuan reliabilitas di atas, maka variabel Y mengenai Kemampuan Mengajar Guru memiliki reliabilitas sempurna.

## F. Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Urutan kerja dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan studi pendahuluan, yang bertujuan untuk mengetahui masalah yang ada di lembaga;

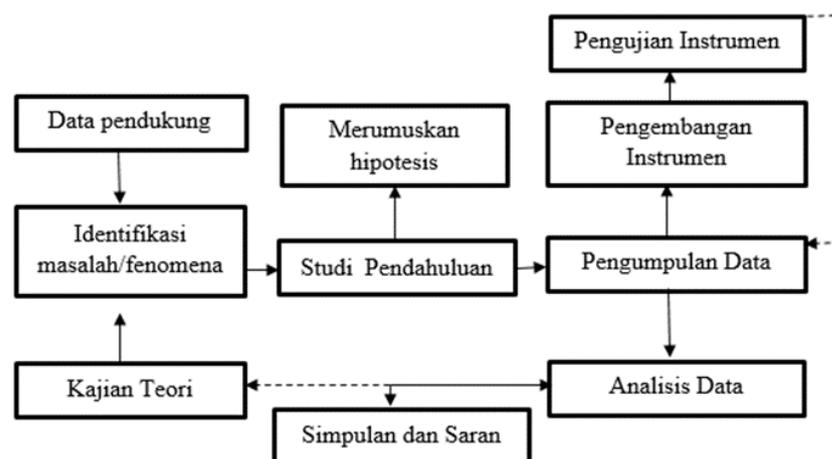
Fitri Windari Bintari, 2016

*PENGARUH SUPERVISI KOLABORATIF TERHADAP KEMAMPUAN MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN SUKASARI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Merumuskan latar belakang penelitian berdasarkan hasil studi pendahuluan, yaitu dengan cara menganalisis masalah dan penyebab permasalahan yang terjadi;
3. Merumuskan hipotesis sementara untuk menjawab permasalahan penelitian yang didukung oleh teori-teori;
4. Menentukan metode penelitian, dengan cara meminta data yang dibutuhkan kepada lembaga dan menyusun instrumen penelitian dengan melakukan beberapa tahapan kegiatan (menyusun kisi-kisi instrumen, pembuatan angket kuesioner, uji validitas, uji reliabilitas, pengolahan data dari responden, pengujian hipotesis);
5. Mengemukakan temuan dari hasil pengolahan data, dan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah;
6. Menyimpulkan hasil temuan dan jawaban rumusan masalah.

Secara sederhana prosedur penelitian yang dilakukan sesuai dengan



desain penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut :

Gambar 3.5  
Prosedur Penelitian

Dari prosedur penelitian diatas, didukung dengan adanya data-data yang berupa angka-angka sehingga peneliti melakukan penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, sebagaimana didukung oleh pendapat Sugiyono (2011, hlm. 7) bahwa terdapat beberapa jenis penelitian antara lain:

1. Penelitian kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.
2. Penelitian kualitatif, adalah data yang berbentuk kata, skema dan gambar. Proses penelitiannya juga lebih seni (kurang berpola).

Data yang diperoleh dari sampel dan populasi, penelitian kemudian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan, setelah itu diinterpretasikan untuk mengetahui hasil pembuktian keterhubungan variabel-variabel penelitian yang dilakukan.

### **G. Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh data dari responden atau sumber lain terkumpul. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara penyebaran angket pada guru kelas 1 sampai VI di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

Angket yang disebar adalah berupa item pernyataan yang diberikan kepada responden untuk menggali data sesuai dengan permasalahan penelitian. Pada angket yang disebar diberi alternatif jawaban agar tidak menyulitkan responden ketika memberikan jawaban dari pernyataan yang diberikan. Pada penelitian survei, penggunaan angket kuesioner merupakan hal yang paling pokok untuk mengumpulkan data dari lapangan. Hasil angket kuesioner inilah yang akan di angka-kan (kuantifikasi), kemudian disusun tabel-tabel dan dianalisa secara statistik untuk menarik kesimpulan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *Likert* untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 93) mengemukakan bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Untuk mempermudah penyusunan angket sebagai alat pengumpul data, maka peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Variabel yang akan diukur, yaitu variabel X (Supervisi Kolaboratif) dan variabel Y (Kemampuan Mengajar Guru) dijabarkan ke dalam beberapa variabel.
2. Indikator-indikator dari variabel X dan Y tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan.

3. Membuat daftar pernyataan dari setiap variabel dengan disertai alternatif jawaban dan petunjuk pengisian angket.
4. Menentukan kriteria skor untuk setiap alternatif jawaban, yaitu dengan menggunakan skala *Likert* dengan menggunakan empat alternatif jawaban.

Setelah melakukan langkah-langkah tersebut dan data-data terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan analisis data. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 147) menerangkan bahwa analisis data adalah sebagai berikut:

Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data menggunakan perhitungan statistik. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data secara rinci akan dipaparkan sebagai berikut:

### **1. Seleksi Angket**

Seleksi data merupakan kegiatan untuk memeriksa kelengkapan angket yang telah terkumpul. Seleksi data ini bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dan layak sehingga siap untuk di olah. Pada penelitian ini uji coba angket yang disebar kepada responden sebanyak 11. Hasil penyeleksian angket yang disebar kepada 11 responden sebagai uji coba tersebut terkumpul dan dapat diolah sebanyak 11 angket.

### **2. Klasifikasi Data**

Setelah seleksi angket, kemudian langkah selanjutnya peneliti mengklasifikasikan data berdasarkan variabel penelitian untuk variabel X dan Y sesuai dengan sampel penelitian. Kemudian dilakukan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dengan menggunakan skala *Likert*. Skor yang diperoleh tersebut merupakan skor mentah dari setiap variabel yang digunakan sebagai dasar dalam proses pengolahan data.

### **3. Pengelolaan Data**

**a. Uji Kecenderungan Umum Skor Responden Dari Masing-Masing Variabel Dengan Rumus *Weight Means Score* (WMS)**

*Weight Means Score* (WMS) dilakukan untuk memperoleh gambaran kecenderungan rata-rata untuk setiap variabel, yaitu variabel X (Supervisi Kolaboratif) dan variabel Y (Kemampuan Mengajar Guru). Adapun rumus dari *Weight Means Score* (WMS) adalah sebagai

$$\bar{X} = \frac{X}{n}$$

berikut:

$\bar{X}$  = rata – rata skor responden

X = jumlah skor dari jawaban responden

n = jumlah responden

Keterangan:

Langkah-langkah dalam pengolahan data dengan rumus WMS menggunakan *Micosoft Excel* ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala Likert.
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif pilihan jawaban yang dipilih.
- 3) Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- 4) Menghitung nilai rata - rata setiap item pada masing - masing kolom.
- 5) Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS di bawah ini:

Tabel 3.11

Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
3,01-4,00	Sangat Tinggi	Selalu (SL)	Sangat Mampu (SM)
2,01-3,00	Tinggi	Sering (SR)	Mampu (M)
1,01-2,00	Cukup	Kadang-Kadang (KD)	Cukup Mampu (CM)
0,01-1,00	Rendah	Tidak Pernah (TP)	Tidak Mampu (TM)

**b. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku**

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan menggunakan SPSS 21 berikut ini adalah tahapannya:

- 1) Masukkan skor mentah atau data responden pada data view di SPSS 21. Langkah pertama adalah pilih *Menu Descriptive*
- 2) Kemudian klik *Analyze, Descriptive Statistics* dan *Descriptives*.
- 3) Setelah muncul kotak dialog masukkan variabel nilai ke kotak Variabel (s) dengan cara klik anak panah ke kanan.

- 4) centang *checkbox* "Save standarized values as variables".
- 5) Klik oke.
- 6) Maka pada data view akan ditampilkan perolehan nilai  $Z_{score}$
- 7) Kemudian siapkan data Variabel yang akan dicari  $t_{score}$ -nya.
- 8) Tekan *transform* lalu *compute variable*.
- 9) Pada kotak dialog yang muncul, tuliskan target variabel pada kotak yang tersedia di kanan atas.
- 10) Pada kotak *Numeric Expression* tuliskan rumus *t-score* sebagai berikut :  $50+(10*Z)$ . Z adalah nilai z variabel yang akan dicari *t-score*-nya (Dobel klik pada Variabel agar berpindah ke kotak *Numeric Expression*).
- 11) Klik OK.
- 12) Nilai t (skor baku) akan muncul pada layar *dataview*.

### c. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi data ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis data parametrik atau non-parametrik. Parametrik merupakan perhitungan statistika ketika data terdistribusi normal sedangkan non-parametrik merupakan perhitungan statistik ketika data tersebut terdistribusi tidak normal.

Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Data berdistribusi normal artinya data mempunyai sebaran merata sehingga benar-benar mewakili populasi. Pengujian data menggunakan program SPSS 21 dengan metode kolmogrof-smirnov. Adapun langkah uji normalitas data sebagai berikut:

- 1) Aktifkan program SPSS
- 2) Pada *variable view*, kolom *name* baris pertama diisi variabel X dan kolom kedua diisi variabel Y
- 3) Pada Kolom *type (numeric) decimal* menjadi 0
- 4) Dan pada kolom label tuliskan variabel X (Supervisi Kolaboratif) dan variabel Y (Kemampuan Mengajar Guru).

- 5) Lihat pada *data view*, masukan data variabel X dan Y kedalam data masing-masing kolom X dan Y.
- 6) Klik *Analyze*, pilih optional *Nonparametric Test*, lalu pilih *legacydialogs* kemudian klik *1-Sample K-S*.
- 7) Sorot variabel X pada kotak *Test Variable List* dan klik tanda panah.
- 8) Klik *Options*, kemudian pilih *descriptive* pada *statistic* dan *Exludecases test by test*, klik *continue*.
- 9) Klik OK (Lakukan langkah yang sama untuk menghitung uji normalitas variabel Y).

Setelah mendapatkan hasil perhitungan dari kedua variabel dasar keputusan uji normalitas yang digunakan adalah dengan melihat Asymptotic Significance 2-tailed pada tabel hasil uji normalitas. Adapun ketentuan hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas ini menurut Kolmogorov Smirnov, sebagai berikut:

- Ho: Tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.
- Ha: Terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.

Untuk dasar pengambilan keputusan yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- Nilai Asymp Sig 2-tailed  $> 0,05$ , maka Ho diterima, berarti tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.
- Nilai Asymp Sig 2-tailed  $< 0,05$ , maka Ha diterima berarti terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.

#### 4. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjawab besar kecilnya pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y dan menjawab apakah hipotesis penelitian yang diajukan penulis diterima atau ditolak. Adapun pengujian hipotesis ini dilakukan dengan persyaratan analisis sebagai berikut:

##### a. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik, yaitu teknik korelasi *product moment*. Hal ini didasarkan pada distribusi data kedua variabel penelitian yang normal. Adapun untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. P

ada penelitian ini pengolahan perhitungan uji korelasi yang peneliti gunakan yaitu dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Passage for Social Science*) versi 21. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan:

- 1) Buka program SPSS.
- 2) Klik *Variable View*. Pada *Variable View*, kolom *name* pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua diisi dengan variabel Y, selanjutnya kolom *decimal* dirubah menjadi 0, lalu kolom *label* pada baris pertama diisi dengan “supervisi kolaboratif”, baris kedua diisi dengan “kemampuan mengajar guru”. Selebihnya tidak perlu dirubah.
- 3) Masukkan data baku variabel X dan Y pada data variabel *didata view*.
- 4) Klik menu *Analyze*, kemudian pilih *Correlate* dan pilih *Bivariate*.
- 5) Sorot variabel X dan Y lalu pindahkan ke kotak variabel dengan cara mengklik tanda panah.
- 6) Tandai  $\surd$  pada kotak *Pearson*.
- 7) Klik *Option* dan tandai pada kotak pilihan *Mean and Standard Deviation*, klik *Continue* dan klik *OK*.

Setelah mendapatkan hasil perhitungan korelasi tersebut, lalu hasil yang diperoleh ditafsirkan dengan klasifikasi menurut Sugiyono (2009, hlm. 257) sebagai berikut:

Tabel 3.12

Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interal Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,21 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

### b. Analisis Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Untuk mengujinya dengan

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008, hlm. 188):

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R = Nilai Koefisien Korelasi

### c. Analisis Signifikan Korelasi

Analisis signifikansi digunakan untuk mengukur tingkat signifikan keterkaitan variabel X terhadap variabel Y. Untuk mengujinya dengan

$$\frac{r_{hitung}}{r\sqrt{n-2}}$$

menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008, hlm. 188):

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Kemudian membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dengan uji satu pihak dan derajat kebebasan (dk) =  $n - 2$ , dengan kaidah pengujian sebagai berikut:

- Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya signifikan; dan

- Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak signifikan.

Dalam perhitungan uji signifikan korelasi, peneliti menggunakan program aplikasi SPSS versi 21 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS.
- 2) Klik *Variabel View*, kolom *Name* pada baris pertama diisi dengan Variabel X dan baris kedua diisi dengan Variabel Y, kolom *Decimal* diubah menjadi 0, kemudian kolom *Label* pada baris pertama diisi dengan “Supervisi Kolaboratif” dan pada baris kedua diisi dengan “Kemampuan Mengajar Guru”. Selebihnya tidak ada yang di ubah.
- 3) Klik *Data View*, kemudian masukan data baku variabel X dan Y.
- 4) Klik *Analyze*, pilih *Regression*, kemudian klik *Linear*.
- 5) Pindahkan variabel X pada kotak Independen dan pindahkan variabel Y pada kotak Dependen.
- 6) Klik *Statistic*, lalu centang *Estimates*, *Model Fit*, *R Square*, dan *Descriptive*, lalu klik *Continue*.
- 7) Klik *Plots*, masukkan SDRESID ke kotak Y dan ZPRED ke kotak X, lalu klik *Next*.
- 8) Masukkan ZPRED ke kotak Y dan DEPENDENT ke kotak X.
- 9) Pilih *Histogram* dan *Normal Probability Plot*, kemudian klik *Continue*.
- 10) Klik *Save*, kemudian pada kotak *Predicted Value* pilih *Understandarized*, dan pada kotak *Prediction Intervals* klik *Mean* dan *Individu*, lalu klik *Continue*.
- 11) Klik *options*, pastikan bahwa taksiran Probability sebesar 0,05, kemudian klik *Continue* lalu klik *OK*.

#### **d. Analisis Regresi Sederhana**

Analisis regresi merupakan analisis yang digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai dependen (variabel Y) jika variabel independen (variabel X diubah).

Dalam perhitungannya, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21. Langkah-langkah yang ditempuh adalah sama dengan

langkah-langkah yang ditempuh ketika mencari analisis signifikan korelasi.